

**STRATEGI DINAS PARIWISATA
DALAM PEMBENTUKAN DESA WISATA
DI KABUPATEN POSO**

Ni Made Ayu Dewi

NPP. 30.1261

Asdaf Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: nimadeayudewi45@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Marthalina, S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on problems regarding the tourism village that has been planned from 2012 and until 2023 has not yet been formed and the problem of the right strategy in forming a tourist village in Poso Regency **Purpose:** To find out the right strategy in the formation of a tourist village in Poso Regency. **Method:** Research method: This study uses a descriptive qualitative research method according to Moleong (2017). Data collection techniques were carried out using SWOT questionnaires (50 bundles), in-depth interviews (12 informants), and documentation by Sugiyono in Khairunnisa (2018) **Result:** The findings obtained by the authors in this study are what are the strategies and what are the priority strategies in the formation of tourist villages in Poso Regency **Conclusion:** The strategy of the Tourism Office in establishing a tourism village in Poso Regency is the availability of the Poso application and knowing IT well, community participation and the tourism village program must run in balance, Periodic outreach will increase community participation, Supervision of existing tourist attractions and proposals for budgeting are necessary immediately prepared.

Keywords: Tourism village, Strategy, SWOT

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tentang desa wisata yang telah direncanakan dari tahun 2012 dan sampai tahun 2023 belum juga terbentuk dan permasalahan strategi yang tepat dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso. **Tujuan:** Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Moleong (2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner SWOT (50 bundel), wawancara mendalam (12 informan), dan dokumentasi Sugiyono dalam Khairunnisa (2018). **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dan apa strategi prioritas dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso. **Kesimpulan:** Strategi Dinas Pariwisata dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso yaitu ketersediaan aplikasi poso dan mengetahui IT dengan baik, partisipasi

masyarakat dan program desa wisata harus berjalan dengan seimbang, Sosialisasi yang berkala akan meningkatkan partisipasi masyarakat, Pengawasan terhadap tempat wisata yang ada dan proposal untuk penganggaran perlu segera disiapkan.

Kata kunci: Desa Wisata, Strategi, SWOT

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu wilayah yang mempunyai kemampuan pariwisata serta butuh melaksanakan pengembangan pariwisata dan memiliki potensi untuk mewujudkan desa wisata yakni Kabupaten Poso. Bersumber pada informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso Luas Daerah Kabupaten Poso yaitu 8. 712, 25 Km² ataupun 12,8% dari wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut tata administratif Kabupaten Poso dibagi menjadi 19 kecamatan yang terdiri dari 142 Desa serta 28 kelurahan. Luas Kecamatan yang terbesar berada pada Kecamatan Lore Barat yaitu 976,37 Km² atau 11,18% dari luas wilayah Kabupaten Poso, sedangkan Kecamatan yang luasnya terkecil berada pada Kecamatan Poso Kota yaitu seluas 12,08 Km² atau 0,14% dari total luas wilayah Kabupaten Poso. Keberhasilan tempat wisata tidak lepas dari pengaruh peran serta masyarakat dalam mewujudkan perkembangan pariwisata serta dapat meningkatkan perekonomian kearifan lokal dan lain sebagainya. Semakin banyak peran serta masyarakat semakin baik perkembangan pariwisata di Kabupaten Poso. Seperti Kelompok Sadar Wisata, merupakan mitra pemerintah dalam Pembangunan Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) merupakan salah satu organisasi yang berbasis masyarakat yang dapat membantu Pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan implementasi unsur-unsur sapa pesona dalam kegiatan kepariwisataan di Kabupaten poso. Dengan adanya kesadaran tentang peran Pokdarwis dalam kelangsungan kegiatan kepariwisataan tersebut maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kegiatan Pokdarwis di lingkungannya masing-masing. Beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah antara lain: melakukan lomba kelompok sadar wisata, pembinaan dan penyuluhan kelompok sadar wisata, pelatihan SDM pariwisata di tingkat Pokdarwis, dan lain-lain. Pelaksanaan Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata tahun 2021 merupakan kebijakan Bupati Poso yang secara teknis ditangani oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Poso. Program Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu upaya menyukseskan program pemerintah daerah yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu Prioritas dalam pembangunan daerah Kabupaten Poso. Pemerintah daerah sebagai pemegang *policy* atau kebijakan, melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Poso memberikan pembinaan tentang kepariwisataan kepada masyarakat di sekitar objek wisata sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan suatu objek wisata olehnya dilaksanakan kegiatan Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Tahun 2016. Pelaksanaan kegiatan yang dimaksud pada tahun 2016 ini dilaksanakan sebagai kelanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2015. Adapun tempat pelaksanaan Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata pada tahun 2016 yaitu Desa Wera, Kec. Pamona Puselemba, Desa Salukaia, Kec. Pamona Barat, dan Desa Kageroa Kec. Lore Barat. Pelaksanaan festival danau poso sejak awalnya pelaksanaannya tahun 1989 merupakan sarana promosi pariwisata provinsi Sulawesi tengah khususnya pariwisata Kabupaten Poso. FDP ke-21 tahun 2019 masuk pada *Calender of Event Nasional* (CoE), festival danau poso kembali pada citranya sebagai sarana promosi pariwisata Kabupaten Poso provinsi Sulawesi Tengah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara ke Provinsi Sulawesi Tengah dan khususnya bumi sintuwu maroso Kabupaten Poso. Pada tahun 2022 FDP akhirnya digelar lagi setelah sempat absen akibat rangkaian konflik

kemanusiaan yang panjang serta pandemi covid-19 Dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat demi kelancaran acara – acara di festival danau poso ini.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso, sosialisasi dari Dinas Pariwisata yang belum ada, surat izin yang masih sulit untuk di buat, dan anggaran yang terbatas. Menurut salah satu warga Kabupaten Poso bernama Pak Salmon Tengko yang mengatakan bahwa pendaftaran tanda daftar usaha pariwisata ini sangat sulit karena persyaratannya lumayan rumit dan belum ada sosialisasi mengenai pembuatan tanda daftar usaha pariwisata ini .Selain itu ada juga tanggapan dari salah satu warga yang bernama Mardianto Tolumeko menanggapi mengapa masyarakat yang memiliki usaha di tempat pariwisata belum mendaftarkan usahanya secara legal atau sah karena yang pertama usahanya belum memenuhi persyaratan untuk mendaftarkan Tanda Daftar Usaha Pariwisata , yang kedua karena belum memahami arti dan tujuan dari usaha yang dibentuknya makanya belum siap untuk mendaftarkan usahanya ke kantor dinas pariwisata sebelum di terbitkan di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Poso.Desa wisata telah direncanakan sejak tahun 2012 dan sampai saat ini belum ada desa wisata yang terbentuk. Sementara tempat pariwisatanya dan pemberdayaannya masyarakatnya sudah terbentuk hanya saja ada yang aktif dan tidak aktif berjalan sampai saat ini, dengan adanya beberapa faktor pendukung seperti ini kemungkinan desa wisata akan terbentuk dan terwujud di kabupaten poso ini.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dari segi pengembangan desa wisata maupun pemberdayaan masyarakat dalam mengolah desa wisata. Penelitian Ika Agustin pada tahun 2020 yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga (Ika Agustin,2020) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan temuan yaitu Serang dalam mengembangkan wisatanya menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Serang, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, dan pengadaan fasilitas umum. Penelitian Adrian Sakti Mba'u, Sofia Pangemanan, dan Neni Kumayas pada tahun 2019 yang berjudul Manajemen pemerintahan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso (Adrian Sakti Mba'u, Sofia Pangemanan, dan Neni Kumayas,2019) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan temuan penelitian ini penggerakkan dilakukan oleh pimpinan dinas yakni kepala dinas dan kepala-kepala bidang, melalui rapat-rapat, apel, selain itu untuk menggerakkan semua pegawai dibuat juga grup-grup di WA dan FB agar informasi mudah disampaikan. Penelitian dari Itah Masitah pada tahun 2019 yang berjudul Pengembangan desa wisata oleh pemerintah desa babakan, kecamatan pangandaran, Kabupaten Pangandaran (Itah Masitah,2019) dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian dengan penemuan 1.Pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran kurang dilaksanakan dengan baik 2. Adanya hambatan-hambatan pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa yang antara lain dikarenakan kurangnya anggaran dan dukungan masyarakat menyebabkan potensi desa wisata belum dapat dikembangkan 3. Adanya upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa maka dilakukan upaya antara lain dengan meningkatkan promosi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa terkait dengan keberadaan desa wisata, memberikan dukungan anggaran yang

dapat membantu pengelola dalam melakukan pengembangan desa wisata, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak guna mengembangkan desa wisata (Sedarmayani).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian berbeda yaitu pada penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai pengembangan desa wisata sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai strategi pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan SWOT sebagai alat dalam menentukan strategi yang bersifat kuantitatif dalam perhitungan analisis SWOT.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat dalam proses pembentukan desa wisata di kabupaten Poso melalui analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang demi untuk mencapai tujuan terbentuknya desa wisata yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Poso.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif yang dibantu menggunakan analisis SWOT (Kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang). Teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, untuk mengetahui strategi pembentukan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Poso maka teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan berbagai cara, yaitu: Observasi (Pengamatan), wawancara, dokumentasi (Huraerah, abu 2020) dan koesioner SWOT dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Moleong, J. Lexy (2007) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata - kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis mengenai strategi apa yang tepat dalam proses pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso

3.1. Strategi Dinas Pariwisata dalam Pembentukan Desa Wisata di Kabupaten Poso

Dalam penentuan strategi Dinas Pariwisata dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pertama melakukan analisis SWOT dengan merumuskan faktor yang ada diluar maupun didalam (Eksternal dan Internal) Salusu, J. (2015). Untuk merumuskan faktor – faktor yang merupakan objek pada analisis SWOT adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Poso. Tahap kedua yang dilakukan untuk menentukan strategi ialah melakukan serangkaian wawancara dengan beberapa pejabat di Dinas Pariwisata Kabupaten Poso. Tahap ketiga yaitu melakukan analisis kuantitatif melalui penyebaran kuesioner di Dinas Pariwisata Kabupaten Poso. Setelah semua tahapan telah dilakukan maka selanjutnya yaitu penentuan strategi yang tepat dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso.

3.2. Perumusan Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang menjadi fokus penelitian yang berasal dari internal ataupun dalam suatu organisasi bagaimana faktor tersebut mempengaruhi dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso. Menurut Rangkuti (2016) dalam penyusunan suatu strategi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kemudian strategi ini dikolaborasikan dengan teori SWOT oleh Rangkuti yang menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi.

3.3. Perumusan Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang menjadi fokus penelitian yang berasal dari eksternal ataupun luar suatu organisasi bagaimana faktor tersebut mempengaruhi dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso. Menurut Rangkuti (2016) dalam penyusunan suatu strategi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kemudian strategi ini dikolaborasikan dengan teori SWOT oleh Rangkuti yang menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi.

3.4. Kualitatif Analisis SWOT

Tahap kedua berdasarkan analisis SWOT bahwa setiap faktor internal dan eksternal terdapat keterkaitan dan hubungan satu sama lain. Dari keterkaitan dan hubungan tersebutlah dapat dirumuskan atau menghasilkan suatu kebijakan atau strategi yang tepat. Hubungan antara faktor internal dan eksternal (Witcher, B. J. 2020)

3.5. Kuantitatif Analisis SWOT

Tahap ketiga ialah kuantitatif analisis SWOT yang mana menggunakan angka dan rumus perhitungan dengan tujuan memperoleh sebuah hasil yang menjadi penelitian peneliti. Pada tahap kuantitatif analisis SWOT ini menggunakan media kuesioner yang berisi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan sehingga dapat membentuk strategi dalam menetapkan kebijakan.

3.6. Diskusi Temuan Utama Peneliti

Strategi yang tepat dalam pembentukan desa wisata situasi yang sangat menguntungkan Dinas Pariwisata dalam pencapaian mewujudkan terbentuknya desa wisata yang artinya Dinas Pariwisata memiliki kekuatan dan peluang yang dapat ditonjolkan untuk melakukan strategi dalam pembentukan desa wisata.

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan penemuan unik yaitu kebudayaan dan adat isitiadat yang khas dari masyarakat juga tdk kalah menarik daam daya tarik para wisatawan untuk berkunjung kedaerah yang akan dijadikan desa wisata.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dalam menjawab rumusan masalah yang ada peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Dinas Pariwisata dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Pariwisata dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso memiliki peluang dan kekuatan

yang lebih besar yaitu berada pada kuadran I yang artinya peluang dan kekuatan ini dapat ditonjolkan sebagai strategi yang harus dilakukan. Maka dapat dirincikan strategi Dinas Pariwisata dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso yaitu sebagai berikut:

- Ketersediaan aplikasi poso dan mengetahui IT dengan baik
- Partisipasi masyarakat dan program desa wisata harus berjalan dengan seimbang
- Sosialisasi yang berkala akan meningkatkan partisipasi masyarakat
- Pengawasan terhadap tempat wisata yang ada dan proposal untuk penganggaran perlu segera disiapkan.

2. Strategi prioritas Dinas Pariwisata dalam pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka strategi prioritas terdapat pada aspek peluang yaitu 2,68 yang dijumlahkan dengan aspek kelemahan 0,44 (W+O) yang menghasilkan 3,12 yaitu perhitungan tertinggi diantara perhitungan yang lainnya, maka dapat disimpulkan strategi prioritas dalam pembentukan desa wisata adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi yang berkala akan meningkatkan partisipasi masyarakat
- Pengawasan terhadap tempat wisata yang ada dan proposal untuk penganggaran perlu disiapkan

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu kurangnya waktu dan literatur dalam penelitian mengenai pembentukan desa wisata ini.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian ini oleh karena itu penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang kiranya akan menjadi acuan sebagai penemuan yang dapat membantu dalam proses pembentukan desa wisata di Kabupaten Poso.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Tuhan yang maha esa atas kehendak-nya akhirnya peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini, Terima kasih kepada orang tua yang telah mendukung, terimakasih kepada ibu dan bapak dosen pembimbing serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Huraerah, Abu, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Humaniora Jakarta, . 2008.

Meleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,2017.

Rangkuti. (2016). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT:Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
Rangkuti , Freddy. (2005). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (14th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Simangunsong, F. (2015). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.

Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Mandar Maju.

Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit* (A. A. Nusantara (ed.); 10th ed.). PT. Grasindo.

Agustin, Ika. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. IAIN

Purwokerto

Khairunnisa. (2018). *Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Cilegon dalam Pengawasan Tenaga Kerja Asing di Kota Cilegon Provinsi Banten*. EPrints Repo Untirta.

Rindi, Tyas Arma. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)*. IAIN Metro

Witcher, B. J. (2020). *Analisis SWOT dalam Penentuan Strategi Pemasaran untuk Peningkatan Penjualan Mesin Diesel*.

